



Media Title	Investor Daily		
Head Line	Pemenang Tender Konraktor Diumumkan Pertengahan Oktober		
Date	4 Okt 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	26	Article Size	
Journalist	ean	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

AKSES TOL PRIOK

Pemenang Tender Konraktor Diumumkan Pertengahan Oktober

JAKARTA - Kementerian Pekerjaan Umum segera mengumumkan pemenang tender konstruksi seksi terakhir akses tol Tanjung Priok, NS Direct Ramp, pada pertengahan Oktober 2013. Konraktor pemenang tender akan mengerjakan jalan layang tol sepanjang 1,1 kilometer (km) senilai Rp 300 miliar.

Kepala Satuan Kerja (Satker) Akses Tol Tanjung Priok Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Bambang Nurhadi mengatakan, proses tender konraktor untuk seksi ini sudah dilakukan sejak Februari 2013. Namun, penentuan pemenang tender baru bisa diumumkan setelah mendapatkan persetujuan dari Japan International Cooperation Agency (JICA) dan Kementerian Pekerjaan Umum.

"Pekan depan diharapkan Menteri Pekerjaan Umum sudah dapat memberikan persetujuan pemenang tender, sehingga bisa segera dikonstruksi," ungkap dia saat jumpa pers di kantor Kementerian Pekerjaan Umum di Jakarta, Kamis (3/10).

Peserta tender pengerjaan konstruksi NS Direct Ramp ini di antaranya konsorsium Sumitomo Mitsui Construction Company (SMCC) dan PT Utama Karya, konsorsium Tobashima dan PT Wijaya Karya, serta konsorsium Taisei dan PT Pembangunan Perumahan. Sebelumnya, satu peserta tender menyatakan mundur, yaitu konsorsium Kobayashi dan PT Jakarta Proptindo.

Menurut dia, begitu pemenang

tender sudah ditentukan, konstruksi sudah bisa dimulai, terutama untuk pengerjaan persiapan dan survei lapangan. Persiapan konstruksi ini ditaksir dilakukan selama tiga bulan. "Dengan begitu, awal tahun depan sudah bisa dimulai pekerjaan beratnya dan ditargetkan selesai pada April 2015," ujar Bambang.

Proyek akses tol Tanjung Priok terdiri atas lima seksi sepanjang total 11,37 km. Seksi E1 sepanjang 3,4 km telah selesai dibangun dan dioperasikan tanpa tarif. Adapun seksi E2 sepanjang 2,74 km progres fisiknya baru 42%, seksi E2A sepanjang 1,92 km sudah terselesaikan 36,39%, dan seksi NS Link sepanjang 2,24 km sudah mencapai 76,52%. "Rata-rata progres fisik keseluruhan baru 50%," kata dia.

Sementara itu, pembebasan lahan untuk proyek senilai total Rp 4,4 triliun dari pinjaman JICA belum seluruhnya dapat dibebaskan, kecuali di seksi E1 dan E2A. Adapun progres lahan di seksi E2 sudah mencapai 96,31% dari total 158 bidan seluas 96.936 meter persegi (m²), sedangkan seksi NS Link mencapai 63,69% dari 209 bidang seluas 13.782 m². Untuk pembebasan lahan di seksi NS Direct Ramp sebesar 85,21% dari 26 bidang seluas 4.064 m².

Kendala terbesar dari pembebasan lahan adalah sulit menemukan kesepakatan harga dengan masyarakat, meski sudah ada patokan harga appraisal. Ada sejumlah warga yang meminta harga lahan sebesar Rp 35 juta per m², padahal harga maksimal dari tim appraisal sebesar Rp 12 juta per m².

"Gubernur Jakarta saja sudah se-

tuju dengan harga appraisal tersebut. Kami juga harus bebaskan semua lahan tersebut. Sebab, kalau ada satu bidang yang tidak bebas, proyek ini akan percuma, apalagi jika mengakibatkan satu seksi tidak tersambung satu sama lain," tegas dia.

Bambang menambahkan, apabila proyek tol ini sudah tersambung seluruh seksi, akan diserahkan kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) untuk menender operator jalan bebas hambatan tersebut. Semua pihak, termasuk badan usaha milik daerah (BUMN) Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, bisa terlibat dalam proses tender tersebut, meski perusahaan itu saat ini terlibat dalam pembiayaan pembebasan tanah.

"PT Jakarta Akses Tol Priok yang membiayai pembebasan lahan bisa ikut. Namun, belum tentu dia jadi pemenangnya, karena harus mengikuti skema dan aturan yang berlaku," kata dia.

Sebelumnya, Direktur The National Maritime Institute (Namarin) Siswanto Rusdi mendesak pemerintah mempercepat pembangunan infrastruktur ke Pelabuhan Tanjung Priok untuk mengurai kemacetan di wilayah tersebut dan menekan biaya logistik. "Kemacetan menuju dan keluar dari pelabuhan Tanjung Priok sudah tidak bisa ditoleransi," kata dia.

Dia mengakui, proses pembebasan lahan menjadi kendala dalam menyelesaikan infrastruktur itu. Namun, jika masalah pembebasan lahan cepat diselesaikan, pembangunan jalan tol itu akan bisa rampung kurang dari dua tahun. (ean)